



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun merupakan salah satu komoditas sayuran dalam bentuk buah yang sangat digemari oleh masyarakat, sehingga banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Buah mentimun biasa dipanen ketika belum sepenuhnya masak untuk dijadikan sayuran maupun penyegar. Mentimun juga dapat ditemukan di berbagai hidangan dari seluruh dunia dan memiliki kandungan air yang cukup banyak sehingga berfungsi menyegarkan (Wijoyo 2012).

Produksi mentimun di Indonesia sejak tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan pola yang menurun. Produksi mentimun pada tahun 2015 merupakan tingkat produksi tertinggi, yaitu 477 696 ton, pada tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi 430 218 ton dan 424 917 ton, kemudian pada tahun 2018 terjadi peningkatan produksi sebesar 9 014 ton dari tahun 2017 (BPS 2020). tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia terhadap penurunan produksi mentimun yaitu rendahnya kesadaran petani dan pelaku usaha terhadap standar mutu benih yang ditetapkan pemerintah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi mentimun nasional dapat dilakukan dengan penggunaan benih bermutu. Benih bermutu meliputi mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetik, dan mutu patologis yang baik. Penggunaan benih bermutu tinggi dan varietas unggul akan berkorelasi positif terhadap produksi benih di lapang (Sutapradja 2008). Keberhasilan budidaya tanaman mentimun hibrida di Indonesia sangat ditentukan oleh ketersedian benih hibrida yang telah memiliki jaminan mutu pada saat pengujian benih.

Pengujian benih merupakan salah satu rangkaian dari proses produksi benih untuk mendapatkan jaminan mutu benih sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pengujian mutu benih bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang mutu suatu kelompok benih yang digunakan untuk keperluan pertanaman. Keterangan mutu benih sangat diperlukan untuk produsen benih, pedagang benih, pengguna benih maupun pihak yang berkepentingan.

Keberadaan perusahaan benih sebagai produsen benih sangat menentukan keberlangsungan adanya produk benih bermutu. PT East West Seed Indonesia merupakan perusahaan benih dengan memproduksi benih hortikultura buah salah satunya komoditas mentimun. PT East West Seed Indonesia didukung dengan adanya departemen *Quality Assurance* yang bertugas melakukan pengendalian mutu benih, kualitas benih yang dihasilkan harus sesuai standar ISTA (*International Seed Testing Association*). PT East West Seed Indonesia terletak di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Keahlian dalam pengujian mutu benih dibutuhkan bagi mahasiswa program studi Teknologi Industri Benih. Hal tersebut mendasari kegiatan praktik kerja lapangan yang berjudul “Pengujian Mutu Benih Mentimun (*Cucumis sativus L.*) Hibrida di PT East West Seed Indonesia Purwakarta Jawa Barat”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan memperlajari pengujian mutu benih mentimun hibrida di PT East West Seed Indonesia, serta memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kerja di bidang perbenihan khususnya pengujian benih.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies